

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumor adalah kumpulan sel abnormal dalam tubuh yang terbentuk oleh sel-sel yang tumbuh secara terus menerus, tidak terbatas, dan tidak terkoordinasi dengan jaringan disekitarnya, serta tidak berguna bagi tubuh (Alrizzaqi et al., 2018). Tumor adalah salah satu jenis sel yang tumbuh dengan kecepatan tidak beraturan dan tidak memiliki fungsi yang berguna bagi tubuh manusia. Tumor intra abdomen adalah pembengkakan atau adanya benjolan yang disebabkan oleh neoplasma dan infeksi yang berada di abdomen berupa massa abnormal di sel-sel yang berpoliferasi yang bersifat autonomy (tidak terkontrol), progresif (tidak beraturan), tidak berguna. Tumor intra abdomen antara lain tumor hepar, tumor limfa, tumor lambung atau usus halus, tumor kolon, tumor ginjal (hipernefroma), tumor pankreas (McCormack et al., 2010)

Kanker atau tumor menurut WHO merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) di dunia, berdasarkan data dari Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dan berada di posisi keempat dengan insiden 30,017 kasus dan mortalitas 6,9 per 100.000 kasus. Insiden di Sumatera Barat pada laki-laki kasus kanker/tumor abdomen menempati urutan ke-3 (51 kasus), sedangkan pada wanita menempati urutan ke-6 (51 kasus) (Dinkes, 2022).

Terdapat beberapa pendekatan yang telah banyak digunakan untuk mengobati tumor yaitu pembedahan, radiasi dan kemoterapi. Penggunaan metode tersebut tergantung pada jenis tumor dan stadium perkembangannya, Pembedahan adalah suatu penanganan medis secara *invasive* yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh (Kurniawan et al., 2018).

Pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan, selanjutnya dilakukan

perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Klasifikasikan tindakan pembedahan menjadi dua, yaitu bedah mayor dan minor. Salah satu tindakan bedah mayor adalah laparatomi.

Laparotomi merupakan salah satu penatalaksanaan bedah yang dilakukan pada daerah abdomen dengan cara melakukan penyayatan pada dinding abdomen untuk mendapatkan organ dalam abdomen yang mengalami masalah, misalnya kanker, pendarahan, obstruksi dan perforasi (Rahmah & Widiyastuti, 2014).

Indikasi seseorang untuk dilakukan tindakan laparatomi antara lain, trauma abdomen (tumpul atau tajam), rupture hepar, peritonitis, pendarahan saluran pencernaan, sumbatan pada usus halus dan usus besar, massa pada abdomen. Komplikasi dari pasca laparatomi adalah nyeri yang hebat, pendarahan, dan kematian. Pasca dilakukan pembedahan laparatomi berupa sayatan pada area perut atau abdomen maka akan terjadi perubahan pada kontinuitas jaringan. Tubuh melakukan mekanisme untuk pemulihan dan penyembuhan pada jaringan yang mengalami sayatan atau perlukaan, pada saat inilah timbul respon tubuh pasien dalam merasakan nyeri pasca pembedahan. Nyeri yang dirasakan timbul dari luka bekas insisi disebabkan karena adanya stimulus nyeri pada daerah luka insisi yang menyebabkan keluarnya mediator nyeri yang dapat menstimulasi transmisi impuls sepanjang serabut saraf aferen nosiseptor ke substansi dan diinterpretasikan sebagai nyeri (Rais & Alfiyanti, 2020).

Menurut *The International for the study of pain* (IASP) Nyeri merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya suatu kerusakan (Darmawidyawati et al., 2022). Nyeri merupakan suatu kondisi yang bersifat subjektif yang disalurkan dalam bentuk perasaan yang tidak menyenangkan. Adapun proses terjadinya nyeri adalah ketika dimulai bagian tubuh terluka oleh tekanan, potongan, sayatan, dingin atau kekurangan oksigen pada sel, maka bagian intraseluler dilepaskan ke ruang ekstraseluler maka akan mengiritasi nosiseptor. Saraf ini akan merangsang dan bergerak sepanjang serabut saraf atau neurotransmiter seperti neurotransmiter seperti prostaglandin dan epinefrin, yang membawa pesan nyeri dari medulla spinalis ditransmisikan ke otak dan

dipersepsikan sebagai nyeri.

Salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan adalah manajemen nyeri yang menggunakan terapi farmakologi yang berkolaborasi dengan tim medis ataupun intervensi mandiri dengan menggunakan terapi nonfarmakologis. Teknik farmakologi adalah cara yang paling efektif untuk menghilangkan nyeri terutama untuk nyeri yang sangat hebat , . Teknik non farmakologi untuk Pereda nyeri mempunyai resiko yang sangat rendah meskipun tindakan tersebut bukan merupakan pengganti untuk obat-obatan, tetapi sangat diperlukan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung. Menurut Potter & Perry (2013) Teknik non farmakologi merupakan suatu tindakan mandiri perawat dalam mengurangi nyeri, diantaranya seperti Teknik relaksasi, distraksi, *biofeedback*, *transcutan electric nervous stimulating (TENS)*, *guided imagery*, terapi music, aplikasi panas dan dingin, hipnotis dan *massage*.

Salah satu terapi non farmakologis yang baik untuk menurunkan intensitas nyeri yaitu *massage*. Pemijatan (*massage*) adalah salah satu intervensi keperawatan dengan memberikan stimulasi pada kulit dan jaringan dengan berbagai level tekanan yang bertujuan untuk menurunkan nyeri, menghasilkan relaksasi, memperbaiki sirkulasi dan meningkatkan ke efektifan dalam pengobatan. *Massage* terdiri dari beberapa bagian salah satunya adalah pijat tangan (*hand massage*), *Hand massage* adalah terapi untuk menyatukan tubuh, pikiran dan jiwa dalam keadaan relaksasi serta penyembuhan, *hand massage* memberikan stimulasi di bawah jaringan kulit di daerah tangan dengan memberikan rasa nyaman dan dilakukan sebanyak 1 kali sehari dengan waktu selama 10 menit pada pukul 10.00 pagi, dan dilakukan selama 3 hari berturut-turut (Rahmadani Putri & Lazuardi, 2023).

Hand massage artinya memberikan stimulus dibawah jaringan kulit dengan memberikan sentuhan dan tekanan yang lembut untuk memberikan rasa nyaman. Stimulasi kulit akan merangsang serat-serat noniseptif yang berdiameter besar untuk menutup gerbang bagi serat-serat berdiameter kecil yang menghantarkan nyeri sehingga dapat dikurangi dan stimulasi kulit juga dapat menyebabkan tubuh mengeluarkan endorphen dan neurotransmitter lain yang

menghambat nyeri (Price et al, 2012). *Hand massage* merupakan salah satu bentuk teknik relaksasi yang dapat memberikan kenyamanan bagi klien, sehingga dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh klien (Barbara, 2010). Teknik dalam melakukan *hand massage* lebih ditekankan pada massage di punggung tangan dan pergelangan tangan, karena di dua tempat tersebut terdapat titik meridian jantung yang melewati dada, titik ini membantu dalam pelepasan endorfin ke dalam tubuh yang dapat memperlancar peredaran darah dan menutrisi sel sehingga menimbulkan efek relaksasi (Nur Fadilah & Astuti, 2018). Selain itu *hand massage* tidak perlu menggunakan alat khusus yang membutuhkan biaya besar sehingga stimulus ini dapat diberikan pada klien dengan strata ekonomi apapun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wiwin Silpia, et al. 2021), dengan judul penelitian “Efektivitas Terapi Pijat Tangan Dalam Mengurangi Intensitas Nyeri Diantara Pasien Dengan Operasi Pasca Laparatomi” dengan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh terapi hand massage terhadap penurunan intensitas nyeri post bedah laparatomi. Hasil distribusi frekuensi ditemukan bahwa 53.3% mengalami nyeri berat sebelum diberikan terapi hand massage, kemudian 86.7% responden mengalami nyeri ringan setelah diberikan terapi hand massage, pasien dalam periode post operasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Weny Amelia & Dita Melia Ananda Saputri, 2020), dengan judul “Efektivitas Hand Massage Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Di Rs. Dr. Reksodiwiryo Padang” dengan hasil didapatkan bahwa terdapat Perbedaan secara bermakna skala nyeri pada pasien post operasi laparatomi sebelum dan sesudah dilakukan hand massage di Dr. Reksodiwiryo Padang.

Penelitian dilakukan oleh (Meena & Sandhiya, 2019), dengan judul “Menilai Efektivitas Pijat Tangan Dan Kaki Dalam Mengurangi Nyeri Pasca Operasi Pasien Bedah Perut” dengan hasil didapatkan bahwa pijat kaki dan tangan mengurangi nyeri pasca operasi diantara pasien yang menjalani operasi perut. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pijat kaki dan tangan selama 3 hari menyebabkan mengurangi rasa sakit yang signifikan pada pasien pasca

operasi. Jumlah penelitian yang berkaitan dengan pijat tangan dan kaki sangat terbatas.

Perawat memiliki peran sebagai pemberi Asuhan keperawatan, advokat, Pendidik (edukator) yaitu memberikan penyuluhan agar pasien kenal tentang tumor intra abdomen dan melakukan pola hidup sehat, koordinator, perawat sebagai kolaborator berperan melakukan perawatan pada pasien agar tidak terjadi komplikasi serta berkolaborasi dengan dokter dalam memberikan obat - obatan, konsultan, pengelola (manager) dan peneliti dalam pengembangan ilmu keperawatan (Budiono, 2016). Berdasarkan itu perawat harus mampu melakukan asuhan keperawatan yang benar pada pasien, untuk mengatasi nyeri yang dirasakan oleh pasien pasca operasi laparatomi. Upaya yang dapat dilakukan perawat untuk mengurangi nyeri yaitu melalui tindakan farmakologi dan nonfarmakologi. Tindakan non farmakologi yang dapat diberikan pada pasien ialah hand massage agar dapat menurunkan intensitas nyeri pasien post operasi laparatomi.

Berdasarkan data RSUP Dr. M. Djamil Padang sebagai rumah sakit rujukan di Sumatera Barat bulan Juli 2022- Juli 2023, terdapat 124 kasus pasien tumor intra abdomen dan dilakukan tindakan laparatomi dan data 3 bulan terakhir dari bulan April-Juni 2023 terdapat 40 kasus tumor intra abdomen yang dilakukan tindakan laparatomi, serta data selama 2 minggu dinas di Bangsal Bedah Pria didapatkan 9 orang yang mengalami tumor intra abdomen yang dilakukan tindakan pembedahan laparatomi dan semuanya mengalami nyeri pasca operasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat serta hasil pengamatan penulis di ruangan bangsal bedah pria RSUP Dr.M.Djamil Padang di dapatkan data bahwa perawat belum pernah memberikan terapi hand massage untuk mengurangi nyeri pada pasien post laparatomi. Hal ini karena belum ada standar operasional prosedur di ruangan rawat inap. Peneliti juga mewawancarai salah satu pasien post operasi laparatomi, pada hari pertama post operasi laparatomi pasien mengatakan terasa nyeri pada luka operasi laparatomi dan perawat sudah mengajarkan Teknik relaksasi nafas dalam tetapi pasien masih merasakan nyeri. Pasien pasca operasi belum mendapatkan manajemen penatalaksanaan nyeri

secara non farmakologi khususnya terapi hand massage yang dikombinasikan dengan terapi non farmakologi berupa pemberian analgetik. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan terapi hand massage sebagai *evidence based nursing* (EBN) dalam mengatasi nyeri pada pasien post operasi laparatomi.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di ruangan, maka penulis tertarik untuk melihat gambaran asuhan keperawatandalam sebuah Karya Ilmiah Ners (KIN) yang berjudul “ **Analisis Asuhan Keperawatan Pada Tn.S Dengan Post Lapratomi Atas Indikasi Tumor Intra Abdomen Yang Diberikan Evidence Based Practice Hand Massage Terhadap Penurunan Nyeri Di Ruangan Bedah Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang banyak fenomena tumor intra abdomen setiap tahunnya. Penderita tumor intra abdomen membutuhkan penanganan medis maupun keperawatan untuk mengatasi masalahnya, salah satu penanganan keperawatan yang dapat diberikan kepada pasien post laparatomi atas indikasi tumor intra abdomen dengan pemberian Teknik terapi hand massage untuk menurunkan intensitas nyeri. Berdasarkan masalah yang muncul pada pasien post operasi laparatomi indikasi tumor intra abdomen penulis tertarik untuk melakukan penerapan *Evidence Based Nursing* pengaruh terapi hand massage terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparatomi di ruangan rawat inap bedah pria RSUP dr.M. Djamil Padang.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan analisis praktek klinik keperawatan pada Tn. S post operasi laparatomi atas indikasi tumor intra abdomen yang diberikan terapi hand massage terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparatomi di ruangan rawat inap bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang.

2. Tujuan Khusus

Ada pun tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Tn. S dengan post operasi laparatomi atas indikasi tumor Intra abdomen diruang bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- b. Mampu menegakan diagnos keperawatan pada Tn. S dengan post operasi laparatomi atas indikasi tumor Intra abdomen diruang bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- c. Mampu menyusun tindakan keperawatan dengan pasien post laparatomi atas indikasi tumor Intra abdomen diruang bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Tn. S dengan post operasi laparatomi atas indikasi tumor Intra abdomen diruang bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada Tn. S dengan post operasi laparatomi atas indikasi tumor Intra abdomen diruang bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- f. Mampu menganalisis aplikasi terapi *hand massage* terhadap Tn. S post operasi laparatomi atas indikasi tumor intra abomen yang bertujuan agar terjadi penurunan intensitas nyeri.
- g. Mampu melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan Tn. S post laparatomi atas indikasi tumor intra abdomen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya penanganan pasa pasien post operasi laparatomi, dengan mengaplikasikan *evidence based practice* menggunakan teknik non farmakologis terapi *hand massage* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi

laparatomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan analisis keperawatan pada pasien post nyeri laparatomi serta melengkapi pengetahuan penulis dalam pembuatan karya tulis ilmiah ners.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Agar dapat merubah data untuk kepustakaan sebagai bahan masukan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien post laparatomi atas indikasi tumor intra abdomen dengan teknik terapi hand massage terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi laparatomi diruang bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang.

c. Bagi RSUP Dr. M. Djamil padang

Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai analisis keperawatan khususnya bagi pasien dengan nyeri post laparatomi atas indikasi tumor intra abdomen.